
PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

I Gusti Agung Made Nanda Mahendra¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati

Email: gungnanda92@gmail.com

Abstract

The financial report is a record of a company's financial information for a certain period. Every company presents a financial report as a form of accountability to interested parties. Good corporate governance is manifested by applying the principles of transparency, accountability, and independence. This study aims to analyze the effect of corporate governance mechanisms, audit quality, and financial distress on the integrity of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017-2019. The number of samples used in this study were 74 companies multiplied by 3 years of observation into 222 companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the audit quality variable had a positive effect on the integrity of the financial statements, and the financial distress variable had a negative effect on the integrity of the financial statements, while the variables of institutional ownership, the audit committee and independent commissioners had no effect on the integrity of the financial statements.

Keywords: *Integrity of financial statement, institutional ownership, audit committee, independent commissioner, audit quality, financial distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya. Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi, yaitu *relevance*, *objectivity*, dan *reability*. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 kualitas informasi menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas dimana pada saat kuartal ke III tahun 2018 perusahaan masih mengalami kerugian sebesar USD114,08 juta, namun pada laporan keuangannya di tahun 2018 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu (liptan6, 2019).

Pada penelaahan kasus laporan keuangan Garuda Indonesia Group yang tidak wajar, pokok permasalahan yang didapat adalah salahnya perlakuan akuntansi terhadap akun yang belum benar-benar bisa diakui sebagai pendapatan dengan metode akuntansi yang akrual. Tindakan tersebut adalah dengan mengakui pendapatan atas biaya kompensasi hak pemasangan layanan peralatan layanan konektivitas dan hak pengelolaan layanan *inflight entertainment* yang auditor dasari dari PSAK Nomor 23 paragraf 20 yang menjelaskan imbalan dan royalti yang dibayarkan untuk penggunaan aset entitas normalnya diakui sesuai substansi perjanjian. Namun, pada prosedur PSAK 23 paragraf 22 menyatakan pendapatan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi akan mengalir ke entitas dan jika ketidakpastian timbul atas kolektabilitas jumlah yang telah termasuk pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih dengan nominal yang tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula (liputan6, 2019)

Kasus Garuda Indonesia yang mengakui pendapatan selama rentang waktu 15 tahun dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 dinyatakan tidak wajar dan menimbulkan masalah keuangan, hal ini dikarenakan PT. Garuda Indonesia menggunakan metode akuntansi secara akrual. Metode akuntansi akrual yakni metode pencatatan akuntansi yang memungkinkan piutang dimasukkan sebagai pendapatan meskipun uangnya belum diterima. Dalam hal ini PT. Garuda Indonesia seharusnya membagi nilai transaksi setiap tahunnya selama durasi kerja sama yang disepakati. Harus ada perbandingan yang seimbang antara pendapatan (*revenue*) dengan beban operasional (*cost*) di masing-masing tahun (liputan6, 2019)

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress*. Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur (Rustiarini *et al.*, 2021). Semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Yulinda, 2016). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Yulinda, 2016).

Komite audit merupakan anggota terpilih dari dewan direksi atau komisaris klien dan profesional, yang bertanggungjawab antara lain membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen (Badewin, 2019; Rustiarini and Sugiarti, 2012). Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. (Lestaringrum, 2019). Menurut Mulyadi (2011;9), kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Pratiwi dkk, 2019). *Financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. (Wahyuningtyas, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan adanya fenomena. Dari fenomena itulah peneliti ingin melakukan penelitian tentang komponen *corporate governance* yang terdapat pada perusahaan, kualitas audit, dan *financial distress* pada perusahaan itu sendiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* serta karena sifat transaksi perusahaan manufaktur besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya. Judul penelitian yang diambil adalah "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Financial Distress*

terhadap Integritas Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara agen dan principal (pemegang saham) harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agen melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh principal melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya pihak manajemen yang mengetahui dengan pasti keadaan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi, maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Putri, 2015).

Pengawasan terhadap tata kelola perusahaan atau *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah and Pradika, 2017). Seperti yang dilakukan oleh Wulandari & Budiarta (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas laporan Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017), menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian adalah:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (POJK No. 33/POJK.04/2014). Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas

kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi (Qonitin and Yudowati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2013 menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2011;9), kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan Ayem & Yuliana (2019), menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hakim (2012), mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.. Subandono (2015), dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hidayah et al. (2012), dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Ghofur, 2018). Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Oleh karena itu manajer akan mengurangi tingkat konservatisme (Haq et al., 2017).

Konservatisme akuntansi mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme dirasa lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan dibandingkan proksi lainnya seperti halnya manajemen laba (Indrasari et al., 2016). Pernyataan ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indrasari et al. (2016), Haq et al. (2017), dan Noviantari & Ratnadi (2015), yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil hipotesis apabila keadaan *financial distress* akan berpengaruh secara negatif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019, dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen kualitas audit, *financial distress* dan integritas laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 222 perusahaan.

Agar tidak terjadi kerancuan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut disampaikan definisi operasional:

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder (Yulinda, 2016). *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 menyatakan bahwa kualitas dari informasi menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur yaitu menyajikan hal yang seharusnya dinyatakan.

Akrual non operasi = Total akrual (sebelum depresiasi) – Akrual operasi(1)

Keterangan:

Total akrual (sebelum depresiasi) = (Laba bersih + depresiasi) – Arus kas dari kegiatan operasional.

Akrual operasi = Piutang + persediaan + biaya dibayar dimuka – hutang usaha – biaya yang harus dibayar – hutang pajak.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio kepemilikan saham institusional. Variabel ini diberi simbol INST, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusi pada akhir tahun dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar (Setiawan, 2016).

$$KI = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Komite Audit

Komite audit dinyatakan memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan ketika memenuhi kriteria memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Latar belakang pendidikan tersebut dilihat dari jenjang pendidikan baik level pada S1, S2, atau S3.

$$KA = X 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen diberi simbol KI dan diukur dengan menggunakan indikator $\frac{\text{anggota komite audit yang memiliki latar belakang Akuntansi}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$ persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan (independen) luar dengan total anggota dewan komisaris (Darmawan, 2018).

$$KOI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah total komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Variabel ukuran menggunakan variabel *dummy*.

Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 tetapi jika perusahaan diaudit KAP non *big four* maka diberi nilai 0

Financial Distress

Financial distress pada penelitian ini ditentukan atas dasar argumen yaitu jika perusahaan mengalami kerugian dan pada *earning per share* yang negatif selama 2 tahun berturut-turut maka menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Pada pengukuran variabel *financial distress* digunakan rumus *Altman Z-score* yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien “T” yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yakni:

$$Z = 0,717 T1 + 0,847 T2 + 3,107 T3 + 0,420 T4 + 0,998 T5.....(5)$$

Keterangan:

T1 = modal kerja neto / total aset

T2 = saldo laba / total aset

T3 = EBIT / total aset

T4 = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T5 = penjualan / total aset

Dengan zona diskriminasi sebagai berikut:

Bila $Z > 2,9$ = zona “aman”

Bila $1,23 < Z < 2,9$ = zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,23$ = zona “distress”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	222	.01	1.00	.7624	.24673
KA	222	.33	1.00	.8309	.21418
KOI	222	.25	1.00	.4215	.13213
KUA	222	.00	1.00	.3919	.48928
FD	222	-.50	29.81	3.4200	3.93321
ILK	222	-25116.15	124692.00	1688.9840	13886.48978
Valid N (listwise)	222				

Sumber: Data diolah (2021)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1775.586	2593.762		.685	.495		
	KI	-355.406	1858.365	-.013	-.191	.849	.969	1.032
	KA	1709.452	1836.238	.065	.931	.353	.980	1.021
	KOI	-5214.963	3116.512	-.118	-1.673	.096	.968	1.033
	KUA	1797.332	344.176	.372	5.222	.000	.949	1.053
	FD	-462.916	137.555	-.238	-3.365	.001	.966	1.036

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, adapun hasil analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

ILK = 1775,586 -355,406KI + 1709,452KA -5214,963KOI + 1797,332KUA -462,916FD

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorof-Smirnof sebesar 4,432 dan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000. Hasil ini menyatakan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5 yang telah ditranformasi dengan metode outlier dengan menghilangkan observasi dengan nilai $Z \pm$ (plus, minus) 2 dapat didapatkan nilai Kolmogorof-Smirnof sebesar 1,188 dan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,119. Hasil ini menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 diperoleh nilai *tolerance* semua variabel berada diatas 0,1 dan seluruh nilai dari variabel penelitian mempunyai nilai VIF di bawah 10. Hal tersebut berarti bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada model ini menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) regersi pada tabel 7 sebesar 1,954. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk $K = 5$ (jumlah variabel bebas) dan $N = 171$ (jumlah observasi penelitian) dan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai Durbin Lower (d_l) = 1,6901 dan nilai Durbin Upper (d_u) = 1,8103 dan nilai $4-d_u$ ($4-1,8103$) = 2,1897.

Dari hasil pengujian autokorelasi, maka dapat dinyatakan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar $d_l < d_w < (4-d_u)$ atau $1,6901 < 1,954 < 2,1897$. Hal ini berarti hasil pengujian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara tahun pengamatan pada data yang digunakan dalam penelitian.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model *Fit* (F)

Table 9
Hasil Uji Model *Fit* (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7E+008	5	144871461.1	8.477	.000 ^a
	Residual	3E+009	165	17090421.18		
	Total	4E+009	170			

a. Predictors: (Constant), FD, KA, KI, KOI, KUA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji statistik F pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,477 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model8 regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.180	4134.05626	1.954

a. Predictors: (Constant), FD, KA, KI, KOI, KUA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,180 atau sebesar 18 persen. Artinya bahwa variasi dari Y yaitu integritas laporan keuangan mampu dijelaskan sebesar 18 persen oleh variabel kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress*.

5.2.3 Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1775.586	2593.762		.685	.495		
	KI	-355.406	1858.365	-.013	-.191	.849	.969	1.032
	KA	1709.452	1836.238	.065	.931	.353	.980	1.021
	KOI	-5214.963	3116.512	-.118	-1.673	.096	.968	1.033
	KUA	1797.332	344.176	.372	5.222	.000	.949	1.053
	FD	-462.916	137.555	-.238	-3.365	.001	.966	1.036

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel KI memiliki nilai koefisien regresi sebesar -355,406 dan memperoleh t hitung sebesar -0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,849 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_1 ditolak. Dalam penelitian ini banyak atau sedikitnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi, tidak berarti bahwa perusahaan tersebut Lebih konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Atau semakin rendah kepemilikan institusional tidak berarti perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme (Hidayah et al, (2012). Menurut Qonitin & Yudowati (2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitin & Yudowati (2018) dan Fikri (2015) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2015) dan Wulandari & Budiarta (2014) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- 2) Variabel KA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1709,452 dan memperoleh t hitung sebesar 0,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,353 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa KA tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_2 ditolak. Penelitian yang dilakukan Sulistya (2013) menunjukkan hasil bahwa keberadaan badan komite audit kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Dalam penelitian ini banyak atau sedikitnya jumlah komite audit yang

- memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan pada level S1,S2, dan S3 tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Pratomo (2014) dan Habibie (2017) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016), dan Ariantoni (2017) yang menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Variabel KOI memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5214,963 dan memperoleh t hitung sebesar -1,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,096 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa KOI tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_3 ditolak. Kondisi ini didukung oleh pendapat Gideon (2005) dalam Hardiningsih (2010:70) yang menjelaskan bahwa hasil survey Asian Development Bank menyatakan bahwa kepemilikan saham (pengendali/founders) mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Diana dan Magdalena (2014) serta Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Pratomo (2014) dan Hardiningsih (2010) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Subandono (2015) dan Widodo (2016) yang menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
 - 4) Variabel KUA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1797,332 dan memperoleh t hitung sebesar 5,222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa KUA berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti jika suatu perusahaan di audit oleh KAP yang termasuk *big four* maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayem & Yuliana (2019), menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hakim (2012), menemukan hasil bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya
 - 5) Variabel FD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -462,916 dan memperoleh t hitung sebesar -3,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa FD berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_5 diterima. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Ghofur, 2018). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Abdillah, 2018). Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Indrasari *et al.*, 2016). Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk

manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Oleh karena itu manajer akan mengurangi tingkat konservatisme (Haq et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari et al. (2016), Haq et al. (2017), dan Noviantari & Ratnadi (2015), yang menemukan hasil bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- 2) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- 3) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- 4) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- 5) *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil *Nagelkerke R Square* yang rendah yaitu integritas laporan keuangan hanya mampu dijelaskan sebesar 18% oleh variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress*
- 2) Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan tahun penelitian periode 2017-2019.
- 3) Pada penelitian ini penulis hanya mengambil sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan 74 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah amatan 171, bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti perusahaan yang berbeda karena masih ada perusahaan-perusahaan di sektor lainnya yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya
- 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2017-2019, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dalam pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.F. (2018), "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, pp. 1–12.
- Ariantoni, Z. (2017), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones", *Jurnal Online Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1, pp. 2720–2734.
- Ayem, S. and Yuliana, D. (2019), "Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit,

- Manajemen Laba, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, Vol. 16 No. 1.
- Badewin. (2019), “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”, *Jurnal Universitas Islam Indragiri*, Vol. 8 No. 1, pp. 19–31.
- Darmawan, M.R. (2018), “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fikri, I.R. (2015), “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Ghofur, A. (2018), “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun”, *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Habibie, K.R. (2017), “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Haq, F.R.G., Suzan, L. and Muslih, M. (2017a), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal*, Vol. 7 No. 1, pp. 41–55.
- Haq, F.R.G., Suzan, L. and Muslih, M. (2017b), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7 No. 1, pp. 41–55.
- Hardiningsih, P. (2010), “Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas”, *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, pp. 61–76.
- Hidayah, S.N., Andini, R. and Oemar, A. (2012), “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*, pp. 1–7.
- Indrasari, A., Willy Sri, Y. and Dedik Nur, T. (2016), “Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20 No. 1, p. 117.
- Lestaringrum, S. (2019), “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, pp. 1–18.
- Noviantari, N.W. and Ratnadi, N.M.D. (2015), “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 11 No. 3, pp. 646–660.
- Nurdiniah, D. and Pradika, E. (2017), “Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements”, *Journal . Faculty of Economic, Kalbis Institute of Technology and Business*, Vol. 7 No. 4, pp. 174–181.
- Nurjannah, L. and Pratomo, D. (2014), “Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)”, *E-Proceeding of Management*, Vol. 1 No. 3, pp. 99–105.
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *InFestasi*, 15(2), 136-146.
- Putri, V.E. (2015), “Pengaruh Corporate Governance, Reputasi KAP, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Qonitin, R.A. and Yudowati, S.P. (2018), “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan

- Di Bursa Efek Indonesia”, Vol. 8 No. 1, pp. 167–182.
- Rustiarini, N.W., Gama, A.W.S. and Werastuti, D.N.S. (2021), “Board of director characteristics, institutional ownership, and accounting conservatism”, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 24 No. 2, pp. 289–320.
- Rustiarini, N.W. and Sugiarti, N.W.M. (2012), “Karakteristik komite audit, eksternal auditor, dan audit report lag”, *Proceeding Seminar Nasional Hasil Penelitian STIE*.
- Setiawan, K.N. (2016), “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*.
- Subandono, S. (2015), “Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Journal Of Accounting*, pp. 1–23.
- Tjun, L.T., Marpaung, E. I., & and Setiawan, 2012). (2012), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”, *Journal Akuntansi*, Vol. Vol4,No.1, pp. 33–56.
- Wahyuningtyas, W. (2019), “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Ter”, *Jurnal STIE Widya Wihaha Yogyakarta*, pp. 1–53.
- Widodo, B. (2016), “Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia*.
- Wulandari, N.P.Y. and Budiarta, I.K. (2014), “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, pp. 574–586.